



MANAJEMEN KINERJA *PERSON IN CHARGE* TERHADAP EFISIENSI PROSES *CLEARANCE IN* DAN *OUT* KAPAL DENGAN FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PT. PANDAWA SAMUDERA INDONESIA

Puja Rohani Pertiwi Sigi¹⁾, Sry Rosita²⁾, Fitri Chairunnisa³⁾

¹⁾ pujarohani2@gmail.com, Universitas Jambi

²⁾ sry_rosita@unja.ac.id, Universitas Jambi

³⁾ fitri_chairunnisa@unja.ac.id, Universitas Jambi

Abstract

This study aims to analyze the effect of Person in Charge performance management on the efficiency of the clearance process in and out of ships with facilities and infrastructure as mediating variables at PT Pandawa Samudera Indonesia. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used the Partial Least Square (PLS) method. The results showed that the performance management of Person In Charge has a positive and significant effect on the efficiency of the clearance process in and out of the ship, the performance management of Person In Charge has a positive and significant effect on facilities and infrastructure, facilities and infrastructure have a positive and significant effect on the efficiency of the clearance process in and out of the ship, and facilities and infrastructure mediate the effect of Person In Charge performance management on the efficiency of the clearance process in and out of the ship.

Keywords: *Efficiency of In and Out Clearance Process, Facilities and Infrastructure, Performance Management of Person in Charge*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kinerja Person in Charge terhadap efisiensi proses clearance in dan out kapal dengan fasilitas dan infrastruktur sebagai variabel mediasi di PT. Pandawa Samudera Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kinerja Person In Charge berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses clearance in dan out kapal, manajemen kinerja Person In Charge berpengaruh positif dan signifikan terhadap fasilitas dan infrastruktur, fasilitas dan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses clearance in dan out kapal, dan fasilitas dan infrastruktur memediasi pengaruh manajemen kinerja Person In Charge terhadap efisiensi proses clearance in dan out kapal

Kata Kunci: Efisiensi Proses Clearance In dan Out, Fasilitas dan Infrastruktur, Manajemen Kinerja Person in Charge

PENDAHULUAN

Jasa transportasi memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu negara. Transaksi ekonomi menjadi penggerak perekonomian, dan untuk memperlancar peningkatan kualitas dan kuantitas transaksi perdagangan serta menjangkau pasar lintas pulau, negara, dan benua, diperlukan jasa transportasi khusus, khususnya transportasi laut.

Pelabuhan Batam, sebagai salah satu gerbang utama lalu lintas barang dan penumpang di wilayah Indonesia bagian barat, memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional dan nasional. Dalam operasional pelabuhan, efisiensi proses kedatangan kapal (*clearance in*) dan keberangkatan kapal (*clearance out*) menjadi faktor penentu dalam menjaga kinerja Person In Charge (PIC). Manajemen kinerja PIC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi proses clearance in dan out kapal. PIC memegang tanggung jawab langsung atas pelaksanaan proses clearance in dan out kapal, sehingga efektivitas manajemen kinerja mereka sangat krusial.

Dukungan fasilitas dan infrastruktur pelabuhan yang memadai juga menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja PIC. Kombinasi antara praktik manajemen yang baik dan



ketersediaan fasilitas serta infrastruktur yang memadai diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional pelabuhan dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya manajemen kinerja dalam konteks proses clearance in dan out kapal. Habeahan (2024) berpendapat bahwa manajemen kinerja PIC dalam menangani clearance in dan out kapal sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kerjasama dengan pihak terkait, dimana kerjasama yang baik berpengaruh positif pada kualitas pelayanan clearance in dan out. Penelitian Mulyawan et al. (2019) juga menyatakan bahwa PIC berpengaruh positif terhadap proses clearance in dan out. Senada dengan itu, Wardhani (2023) menekankan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap prosedur clearance in dan out berpengaruh positif terhadap manajemen kinerja PIC.

Namun, temuan yang berbeda diajukan oleh Dirhamsyah dan Rispianti (2021), yang menyatakan bahwa peran PIC dalam menangani clearance in dan out kapal asing telah berhasil menangani proses tersebut dengan efektif. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menyoroti adanya kurangnya efisiensi dalam menangani proses clearance in dan out yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti pengelolaan dokumen kapal yang kurang baik (misalnya, sertifikat habis masa berlaku dan keterlambatan perpanjangan sertifikat kapal).

Penelitian ini dilakukan di PT. Pandawa Samudera Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang agen perkapalan. Peneliti melakukan pengamatan pada perusahaan ini dari Februari hingga Juli 2024. Pengamatan tersebut mengungkapkan data terkait manajemen kinerja PIC terhadap efisiensi proses clearance in dan out di PT. Pandawa Samudera Indonesia.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa kegiatan terkait dengan clearance in dan out, seperti penerimaan dokumen dan pemberian informasi kepada pihak kapal, telah berjalan dengan baik dan sesuai target. Namun, terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan, terutama dalam hal penutupan proses yang mengalami keterlambatan signifikan. Keterlambatan ini disebabkan oleh masalah koordinasi dengan instansi terkait dan pengelolaan perizinan yang melebihi target waktu yang ditentukan. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menyarankan perlunya simplifikasi prosedur dan penambahan sumber daya manusia, serta peningkatan koordinasi dengan instansi terkait.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya penerapan manajemen kinerja yang efektif di PT. Pandawa Samudera Indonesia. Meskipun beberapa aspek manajemen kinerja telah diterapkan (seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi), terdapat kebutuhan untuk penekanan yang lebih kuat pada pengembangan kinerja karyawan melalui pelatihan dan pengembangan karir. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketelitian dan kinerja PIC dalam melaksanakan tugas mereka.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pemahaman yang mendalam tentang proses clearance in dan out. Proses ini melibatkan pemeriksaan dokumen kapal, kondisi fisik kapal, serta kesehatan penumpang dan awak kapal untuk memastikan keamanan dan legalitas operasional kapal. Keterlambatan dalam proses clearance in dan out dapat menimbulkan biaya tambahan dan kerugian bagi pihak kapal, sehingga efisiensi dalam proses ini menjadi sangat penting.

Selain manajemen kinerja PIC, penelitian ini juga menyoroti pentingnya fasilitas dan infrastruktur pelabuhan dalam mendukung efisiensi proses clearance in dan out. Fasilitas dan infrastruktur yang memadai, termasuk sistem informasi terintegrasi seperti Inaportnet, dapat mempermudah dan mempercepat proses administrasi, mengurangi kesalahan data, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan demikian, fasilitas dan infrastruktur yang memadai dan baik akan sangat mendukung efisiensi proses clearance in dan out kapal serta manajemen kinerja PIC.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kinerja PIC terhadap efisiensi proses clearance in dan out kapal dengan fasilitas dan infrastruktur sebagai variabel



mediasi di PT. Pandawa Samudera Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen kinerja di sektor perkapalan dan memberikan insight bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi proses clearance in dan out kapal.

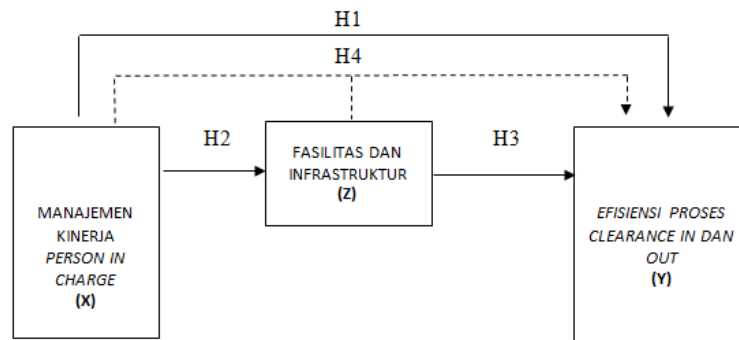
KAJIAN PUSTAKA

Manajemen kinerja menurut Widodo (2020) adalah prosedur metodis untuk meningkatkan kinerja tim dan individu dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi. baik individu maupun tim dengan memahami dan mengendalikan kinerja dalam kerangka kerja standar, persyaratan kompetensi, dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. menurut Wehelmina (2021) sebuah pendekatan metodis untuk meningkatkan kinerja tim dan individu, manajemen kinerja bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi. sebuah strategi untuk meningkatkan hasil melalui manajemen kinerja dan pemahaman dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan, norma yang ditetapkan, dan persyaratan kompetensi. Kinerja adalah pencapaian hasil kerja dan prestasi kerja, baik secara individu maupun tim dan organisasi. Baharun, (2016) untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian hasil yang berhubungan dengan pekerjaan, manajemen kinerja dapat dipandang sebagai proses yang menguraikan apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan bagaimana setiap individu harus dikelola.

Clearance khususnya perusahaan yang mengatur layanan untuk dokumentasi yang dibutuhkan kapal untuk masuk dan keluar dari pelabuhan; hal ini sangat penting untuk kepentingan dan keselamatan kapal serta keselamatan kargo, penumpang, dan awak kapal Dienul (2023). Saputra, Syamsiah (2020), Badan tersebut bekerja sama dengan otoritas pelabuhan yang sesuai untuk menerbitkan izin masuk kapal (clearance in), yang memungkinkan kapal memasuki pelabuhan. Agar bongkar muat dapat berjalan sesuai dengan spesifikasi kapal, kapal memasuki wilayah laut dan tinggal di sana hingga berlabuh. Namun, setelah kapal menyelesaikan operasi bongkar muat dan tugas lainnya, izin keluar (clearance out) memungkinkan agen kapal dari otoritas pelabuhan terkait untuk meninggalkan pelabuhan. Setelah itu, kapal melanjutkan perjalanan ke pelabuhan berikutnya dari pelabuhan keberangkatan. Menurut Prasetya (2021) clearance in Ketika sebuah kapal mencapai perairan pelabuhan, agen pelayaran di masing-masing agen pelabuhan harus menyetujuinya melalui proses yang disebut izin sebelum dapat berlabuh untuk melakukan operasi bongkar muat dan tugas lainnya. Proses clearance out yang dilakukan oleh keagenan pelayaran pada masing-masing instansi yang berwenang di pelabuhan tempat kapal selesai bongkar muat serta kegiatan lainnya memberikan kewenangan kepada kapal untuk berlayar menuju pelabuhan tujuan berikutnya.

Hidayat & Prasetyo (2023) pada intinya, infrastruktur adalah fasilitas pemerintah yang diciptakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Infrastruktur pusat dan daerah adalah dua kategori utama infrastruktur. Gultom & Tini (2020) perkembangan industri lain bergantung pada infrastruktur yang juga menjadi jembatan penghubung antar industri. Warsilan & Noor (2015) Penyediaan dana untuk pembangunan infrastruktur memicu proses ekonomi yang melipatgandakan dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat. Menurut NSS et al (2015) menguraikan bagaimana infrastruktur meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja di industri konstruksi dalam jangka pendek, dan akan membantu industri terkait menjadi lebih produktif dan efisien dalam jangka menengah dan panjang.

Kerangka Pemikiran



- H1 : Manajemen kinerja Person in Charge yang baik akan meningkatkan efisiensi proses clearance in dan out kapal
- H2 : Fasilitas dan Infrastruktur yang baik akan memperkuat pengaruh manajemen kinerja Person in Charge terhadap efisiensi proses clearance in dan out
- H3 : Fasilitas dan Infrastruktur yang baik akan meningkatkan efisiensi proses clearance in dan out kapal secara langsung
- H4 : Fasilitas dan Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kemampuan manajemen kinerja Person in Charge.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel yang akan diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen kinerja person in charge (X), variabel dependen adalah efisiensi proses clearance in dan out kapal (Y), dan fasilitas dan infrastruktur (Z) sebagai variabel mediasi. Metode ini digunakan untuk menguji bagaimana keterkaitan manajemen kinerja person in charge terhadap efisiensi proses clearance in dan out kapal melalui fasilitas dan infrastruktur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Pandawa Samudera Indonesia yang berjumlah 30 orang, terdiri dari berbagai bidang seperti Comanditer, Crewing, Person in Charge, Admin, Keuangan, Custom, Purchasing, Freelance, Driver, Petugas, dan Pelanggan. Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100, digunakan teknik sensus dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Item
Manajemen Kinerja (X)	manajemen kinerja adalah manajemen tentang menciptakan hubungan dan memastikan komunikasi yang efektif. Ummah, (2019)	Perencanaan	Terikat waktu Sumber daya yang cukup Tujuan sejalan dengan prioritas perusahaan	1-3
		Pemantauan/ Monitoring	Konsistensi pemantauan Komunikasi dan umpan balik	1-2
		Evaluasi/ Reviewing	Ketercapaian target kerja Kepatuhan prosedur Kompetensi	1-3
Efisiensi Proses	Clearance in adalah proses formal di mana kapal yang	Waktu proses	Kecepatan penyelesaian	1-3



Clearance In dan Out (Y)	tiba di pelabuhan melaporkan kedatangannya kepada otoritas pelabuhan dan menyelesaikan semua dokumen yang diperlukan untuk memasuki pelabuhan. Clearance out adalah proses formal di mana kapal yang akan berangkat dari pelabuhan melaporkan keberangkatannya kepada otoritas pelabuhan dan menyelesaikan semua dokumen yang diperlukan untuk meninggalkan pelabuhan. Pratama et al., (2024)	clearance in dan out	Ketepatan waktu Efisiensi waktu	
		Kinerja Petugas	Ketepatan kerja Produktivitas petugas Kedisiplinan	1-3
		Kepuasan pelanggan	Kemudahan proses Kualitas layanan Tingkat pengaduan	1-3
		Biaya Operasional	Efisiensi biaya Pengendalian pengeluaran Perbandingan biaya	1-3
Fasilitas dan Infrastruktur (M)	Fasilitas dan infrastruktur memiliki hubungan yang saling melengkapi, fasilitas berperan langsung dalam mendukung pelaksanaan operasional, sedangkan infrastruktur berfungsi sebagai dasar dan jaringan penunjang yang memastikan fasilitas dapat digunakan dengan optimal. Gultom & Ginting, (2024)	Material Kapal	Kualitas kapal Keamanan selama operasional	1-2
		Kestabilan Kapal	Distribusi beban Stabilitas saat bongkar muat	1-2
		Perlengkapan Keselamatan dan Komunikasi	Kondisi kelengkapan Kepatuhan terhadap standar	1-2

Sumber: data diolah

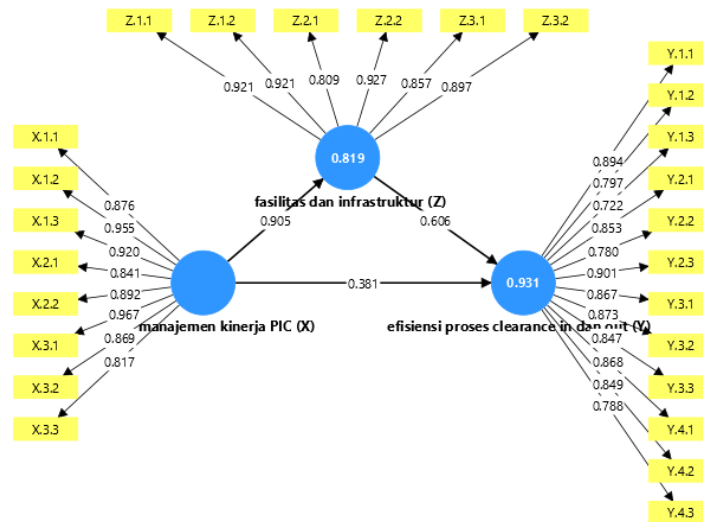
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Karakteristik Responden

Karakteristik Responden dalam penelitian ini mencakup aspek jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama bekerja. Penelitian ini melibatkan 30 responden yang merupakan karyawan PT. Pandawa Samudera Indonesia. Responden terdiri dari berbagai bidang pekerjaan, yaitu Comanditer, Director, Crewing, Person In Charge, Admin, Head Operational/Finance, Admin Finance, Custom, Purchasing, Freelance, Driver, Petugas, dan Pelanggan. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat 25 responden laki-laki dan 5 responden perempuan. Komposisi ini mencerminkan struktur demografi karyawan di PT. Pandawa Samudera Indonesia. Informasi ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas dalam menganalisis tren dan pola karakteristik responden dalam penelitian yang dilakukan.



Model Hubungan Kausal Antar Variabel



Uji Realibilitas Dan Nilai AVE

Tabel 2. Hasil uji realibilitas dan nilai AVE

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
manajemen kinerja PIC (X)	0.963	0.965	0.969	0.798
efisiensi proses clearance in dan out (Y)	0.961	0.963	0.966	0.703
fasilitas dan infrastruktur (Z)	0.947	0.951	0.958	0.791

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2, diperoleh nilai composite reliability dan cronbach alpha yang menunjukkan reliabilitas yang baik, dengan nilai masing-masing variabel di atas 0,70. Temuan ini mengindikasikan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian sangat tinggi. Oleh karena itu, semua konstruk atau variabel dalam penelitian ini dapat dianggap baik dan pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel memiliki reliabilitas yang tinggi

Inner Model

Tabel 3. Hasil nilai R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
efisiensi proses clearance in dan out (Y)	0.931	0.925
fasilitas dan infrastruktur (Z)	0.819	0.812

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai R-Square untuk variabel efisiensi proses clearance in dan out adalah 0.931. hal ini mengidentifikasi bahwa variabel efisiensi proses clearance in dan out mampu menjelaskan sebesar 9,41 persen variabel efisiensi proses clearance in dan out temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen kinerja person in charge terhadap efisiensi proses clearance in dan out tergolong kuat. Pada variabel fasilitas dan infrastruktur memiliki nilai 0.819. hal ini mengindikasikan bahwa variabel manajemen kinerja person in charge mampu menjelaskan variabel fasilitas dan infrastruktur sebesar 8,19 persen dengan kategori kuat.



Pengujian hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis Bootstrapping

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
manajemen kinerja PIC (X) -> efisiensi proses clearance in dan out (Y)	0.381	0.399	0.120	3.178	0.001
manajemen kinerja PIC (X) -> fasilitas dan infrastruktur (Z)	0.905	0.911	0.028	32.125	0.000
fasilitas dan infrastruktur (Z) -> efisiensi proses clearance in dan out (Y)	0.606	0.590	0.120	5.028	0.000

Sumber: data diolah

H1 : Manajemen kinerja person in charge pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses clearance in dan out

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa koefisien jalur memiliki nilai positif sebesar 0.381 yang menunjukkan nilai positif. Nilai P-Value yang membentuk pengaruh manajemen kinerja terhadap efisiensi proses clearance in dan out adalah sebesar 0.001. ditambah dengan nilai T Statistic sebesar 3.178. hal ini sesuai dengan aturan umum yang menentukan bahwa P-Value $<0,05$ dan T-Statistic $>1,96$ Ghazali (2015), maka dapat dinyatakan bahwa manajemen kinerja person in charge berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses clearance in dan out, hal ini berarti hipotesis 1 yang berbunyi manajemen kinerja person in charge memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses clearance in dan out.

H2 : Manajemen kinerja person in charge memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap fasilitas dan infrastruktur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa koefisien memiliki jalur sebesar 0.905 yang menunjukkan nilai positif. Nilai P-Value yang membentuk pengaruh manajemen kinerja person in charge terhadap fasilitas dan infrastruktur adalah 0.000, ditambah dengan nilai T-Statistic sebesar 32.125. hal ini sesuai dengan aturan umum yang menentukan bahwa P-Value $<0,05$ dan T-Statistic $>1,96$ Ghazali (2015). Maka dapat dinyatakan bahwa manajemen kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap fasilitas dan infrastruktur. Hal ini berarti hipotesis 2 yang berbunyi manajemen kinerja person in charge memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap fasilitas dan infrastruktur diterima.

H3 : Fasilitas dan infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses clearance in dan out

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa koefisien jalur memiliki nilai positif sebesar 0.606 yang menunjukkan nilai positif. Nilai P-Value yang membentuk pengaruh fasilitas dan infrastruktur terhadap efisiensi proses clearance in dan out adalah 0.000, ditambah dengan nilai T-Statistic sebesar 5.028. hal ini sesuai dengan aturan umum yang menentukan bahwa P-Value $<0,05$ dan T-Statistic $>1,96$ Ghazali (2015). Maka dapat dinyatakan bahwa fasilitas dan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses clearance in dan out. Hal ini berarti hipotesis 3 yang berbunyi fasilitas dan infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap clearance in dan out.



Tabel 5. Uji hipotesis spesifik indirect effects

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
manajemen kinerja PIC (X) -> fasilitas dan infrastruktur (Z) -> efisiensi proses clearance in dan out (Y)	0.548	0.536	0.108	5.071	0.000

Sumber: data diolah

H4 : fasilitas dan infrastruktur mampu dalam memediasi manajemen kinerja person in charge

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan koefisien jalur memiliki nilai positif sebesar 0.548 yang menunjukkan nilai positif. Nilai P-Value yang membentuk pengaruh manajemen kinerja person in charge melalui fasilitas dan infrastruktur adalah 0.000, ditambah dengan nilai T-Statistic sebesar 5.071. hal ini sesuai dengan aturan umum yang menentukan bahwa P-Value $< 0,05$ dan T-Statistic $> 1,96$ Ghazali (2015). Maka dapat dinyatakan bahwa fasilitas dan infrastruktur mampu dalam memediasi manajemen kinerja person in charge. Hal ini berarti hipotesis 4 yang berbunyi fasilitas dan infrastruktur mampu dalam memediasi manajemen kinerja person in charge diterima

PENUTUP

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen kinerja person in charge terhadap efisiensi proses clearance in dan out kapal dengan fasilitas dan infrastruktur sebagai variabel mediasi di PT. Pandawa Samudera Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS) untuk analisis data.

Manajemen kinerja person in charge yang telah di uji terhadap 30 responden pada PT. Pandawa Samudera Indonesia menunjukkan bahwa secara keseluruhan manajemen kinerja person in charge menunjukkan bahwa person in charge dinilai kompeten dalam menjalankan tugas-tugas mereka, yang berdampak positif pada operasional pelabuhan. Efisiensi proses clearance in dan out kapal diklasifikasikan sebagai efisien, yang merupakan hasil kontribusi signifikan dari manajemen kinerja person in charge dalam memastikan kelancaran proses clearance in dan out kapal. Person in charge dianggap mahir dalam berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait, memahami serta menerapkan prosedur dan regulasi yang berlaku dan memiliki inisiatif dalam mengatasi potensi hambatan. Fasilitas dan infrastruktur secara keseluruhan yang dinilai baik turut mendukung kinerja optimal person in charge. Kombinasi antara sumber daya manusia yang kompeten dalam peran person in charge, proses clearance in dan out yang efisien, serta dukungan infrastruktur yang memadai menciptakan sinergi positif bagi PT. Pandawa Samudera Indonesia, yang pada akhirnya berkontribusi pada kelancaran operasional dan potensi kepuasan pengguna jasa pelabuhan.

Manajemen kinerja person in charge berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses clearance in dan out kapal. Artinya, semakin baik manajemen kinerja person in charge semakin efisien pula proses clearance in dan out kapal.

Manajemen kinerja person in charge memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap fasilitas dan infrastruktur. Artinya, manajemen kinerja yang baik mendorong penyediaan dan pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik.



Fasilitas dan infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi proses clearance in dan out kapal. Artinya, fasilitas dan infrastruktur yang baik akan meningkatkan efisiensi proses clearance in dan out kapal.

Fasilitas dan infrastruktur mampu memediasi pengaruh manajemen kinerja person in charge terhadap efisiensi proses clearance in dan out kapal. Artinya, bahwa fasilitas dan infrastruktur berperan sebagai penghubung yang memperkuat hubungan antara manajemen kinerja person in charge dan efisiensi proses clearance in dan out.

Saran

Pada manajemen kinerja person in charge di PT. Pandawa Samudera Indonesia, memiliki nilai terendah dari dimensi pemantauan/monitoring pada indikator proses pemantauan kinerja dilakukan secara berkala dan terjadwal memiliki nilai 115. Perusahaan perlu memastikan jadwal pemantauan dapat dilaksanakan secara konsisten tanpa mengganggu operasional yang signifikan, libatkan pihak terkait dalam penyusunan jadwal.

Pada Efisiensi proses clearance in dan out kapal di PT. Pandawa Samudera Indonesia, memiliki nilai terendah dari dimensi waktu proses clearance in dan out pada indikator tidak ada penundaan yang sering terjadi dalam proses clearance in dan out memiliki nilai 114, perusahaan harus memastikan informasi mengenai prosedur clearance, persyaratan dan waktu pemrosesan tersedia secara jelas dan mudah di akses dan nilai terendah dari dimensi kepuasan pelanggan pada indikator pelanggan sering mengajukan keluhan terkait keterlambatan dalam proses clearance in dan out memiliki nilai 75. Perusahaan harus lakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi titik-titik kemacetan dan penyebab utama keterlambatan dalam proses clearance in dan out dan fokus terhadap tahapan proses yang teridentifikasi sebagai sumber utama keterlambatan.

Pada fasilitas dan infrastruktur di PT. Pandawa Samudera Indonesia, memiliki nilai terendah dari dimensi perlengkapan keselamatan dan komunikasi dengan indikator proses operasional dan prosedur di pelabuhan selalu mematuhi regulasi keselamatan yang berlaku, termasuk penggunaan perlengkapan keselamatan yang sesuai memiliki nilai 129. Perusahaan harus lakukan audit keselamatan yang komprehensif untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap regulasi dan penggunaan perlengkapan keselamatan di seluruh area operasional pelabuhan, lakukan inventarisasi dan pastikan ketersediaan perlengkapan keselamatan yang memadai untuk semua pekerja yang membutuhkan. perusahaan harus memastikan fasilitas dan infrastruktur yang memadai dan baik untuk mendukung efisiensi proses clearance in dan out kapal dan manajemen kinerja person in charge.

Adanya keterbatasan waktu dalam penelitian ini, hanya menggunakan satu variabel dependen, satu variabel mediasi dan populasi yang digunakan hanya 30 orang. Penelitian selanjutnya hendaknya variabelnya ditambah dengan variabel lain supaya hasil penelitian dapat dikembangkan.

Perlunya memastikan jadwal pemantauan kinerja yang konsisten, penyediaan informasi yang jelas mengenai prosedur clearance, dan perlunya audit keselamatan yang komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muh. Padang Saputra, Sitti Syamsiah, S. L. (2020). Analisis Clearance In And Out Kapal Pada Pt. Pertamina Marine Makassar. 4.
- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Agung Kastari Yudha Negara. (2016). Pengaruh Kinerja Agen Terhadap Pelayanan Jasa Keagenan Kapal Di Pt. Buana Lintas Lautan. 1–23.
- Anwar, S., Miharja, J., & Miranda, M. (2021). Sistem dan Prosedur In-Out Clearance Kapal Keagenan Pertamina di Port of Pontianak. 3(December).



- Arief Firmanto. (2017). Analisis Deskriptif Infrastruktur Pelabuhan Pt Pelindo Cabang Cirebon Jawa Barat.
- DesamenSimatupang, TristantiTristanti, Y. (n.d.). The Effect of Work Facilities on Employee Performance in the Process of Clearance in and Clearance Out Arrangement of Ship Agency at PT. Bahari eka Nusantara Samarinda Branch.
- Dienul, A. (2023). Analisis Proses Clearance in and Out Di Ksop Kelas Ii Kendari Pada Pelabuhan Bungkutoko.
- Dirhamsyah,SE.,M.Si,Dina Rispianti, SE., M.Si, A. D. S. (n.d.). View of Peranan Bagian Operasional Dalam Menangani Kedatangan Dan Keberangkatan Kapal Asing Pada Pt. Alta Maritim Indonesia Cabang Medan Belawan.Pdf (P. 2021).
- Dr. Ir. H. Djoko Setyo Widodo, Se., Mm., Msi., C. (2020). Manajemen Kinerja Kunci Sukses Evaluasi Kerja.
- Fikri Zulfikar. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pelayanan Pengurusan Dokumen Pemberitahuan Kedatangan Kapal Di Pt. Buana Indah Gemaca Cabang Banten. 1–23.
- Gultom, N. A., & Ginting, D. (2024). Peranan Jasa Keagenan Untuk Menunjang Pelayanan Kapal Pada Perusahaan PT. Lintas Nusantara Pasifik Batam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 8585-8595.
- Indra, H., Sagala, A. I., & Belawan, A. M. (2023). Inaportnet Guna Efisiensi Pelayanan Kapal Pada Pt . Meratus Line. 1(April), 1–8.
- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia.
- M. FIKRIZAN PRATAMA. (2024). upaya meningkatkan kinerja pelayanan keagenan kapal di pt. pelayaran samudera karena line cabang dumai.
- Muhammad Rafly Dwi Prasetya. (2021). Analisis Pelayanan Clearance In Dan Clearance Out Kapal Oleh Pt. Orela Bahari Mandiri Di Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta. 14–15.
- Mulyawan, E., Nurwansyah, F., & Diarto, A. (2019). Prosedur Clearance In Dan Clearance Out Kapal Tanker Milik PT. Pertamina (Persero) Oleh PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Merak Banten Di Pelabuhan Tanjung Gerem Merak Banten. In *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim* (Vol. 1, Issue 1, pp. 10–18). <https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v1i1.8>
- Pratama, Y. A., Beno, J., Arisusanty, D. J., & Pribadi, T. (2024). Analisis Keterlambatan Clearance in dan Clearance out Kapal Asing di PT . Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan Program Studi Diploma IV Transportasi Laut , Politeknik Pelayaran Surabaya , Bukti konkret bahwa bangsa Indonesia sejak dahulu telah me. 3(3).
- Prof. H. Imam Ghozali, M.COM, P. . (2015). Partial Least Square: Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris (Ketiga) (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Dipanegoro.
- Rheza Pahlevi, M. (2023). Analisis Terjadinya Keterlambatan Clearance di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Batang Kapal TB. Ocean Master 101 Pada PT. Alpha Trans Logistics.
- UU No.17 tahun. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang P E L a Y a R a N, 1–205.
- Warsilan, W., & Noor, A. (2015). Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 359. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1444>